



## **Komitmen Profesional pada Guru Taman Kanak-Kanak**

**Umi Anugerah Izzati<sup>1</sup>✉, Nurchayati<sup>1</sup>, Yuri Lolita<sup>2</sup>, Olievia Prabandini Mulyana<sup>1</sup>**

Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3580](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3580)

### **Abstrak**

Komitmen profesional merupakan salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah akan dapat dicapai apabila para guru yang bekerja di sekolah memiliki komitmen profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komitmen profesional pada guru Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah enam orang guru yang bekerja di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang ada di Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan guna mengetahui gambaran komitmen profesional pada guru Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-Kanak di sekolah ini memiliki komitmen profesional tergolong tinggi. Secara komitmen profesional afektif guru menunjukkan adanya ikatan emosional dan memiliki kebanggaan menjadi seorang guru Taman Kanak-Kanak. Sementara secara komitmen profesional berkelanjutan menunjukkan bahwa para guru menyadari akan mengalami kerugian apabila meninggalkan profesinya sebagai guru Taman Kanak-Kanak dan secara komitmen profesional normatif guru memiliki loyalitas yang tinggi terhadap profesinya.

**Kata Kunci:** *komitmen profesional; guru; taman kanak-kanak*

### **Abstract**

Professional commitment is an important component that can support school success. School success will be achieved if the teachers working in the school have a professional commitment. This study aims to analyze the professional commitment of kindergarten teachers. This research uses using qualitative descriptive method. The subjects in this study were six teachers from one of the kindergarten schools in Surabaya. Data were collected using interviews. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data display, and concluding order to describe the professional commitment of Kindergarten teachers. The results showed that the Kindergarten teachers in this school had a high level of professional commitment. The affective professional commitment of the teacher shows an emotional bond and pride in being a Kindergarten teacher. Meanwhile, on a continuous professional basis, it shows that teachers are aware that they will experience losses if they leave their profession as Kindergarten teachers, and in a normative professional commitment, teachers have high loyalty to their profession.

**Keywords:** *commitment professional; teachers; kindergarten*

Copyright (c) 2022 Umi Anugerah Izzati, et al.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [umianugerah@unesa.ac.id](mailto:umianugerah@unesa.ac.id) (Surabaya, Indonesia)

Received 31 August 2022, Accepted 14 November 2022, Published 24 November 2022

## Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan profesi yang tidak bisa dikerjakan orang biasa, karena menjalani profesi sebagai seorang guru bukanlah pekerjaan biasa (Rifa'i et al., 2022), karena dalam dunia pendidikan guru berperan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Mutu pendidikan akan dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat menjalankan perannya sebagai pendidik yang profesional. Ada berbagai macam guru yang bekerja di jenjang pendidikan formal salah satunya adalah guru yang bekerja di sekolah Taman Kanak-Kanak. Sama halnya dengan guru pada jenjang pendidikan formal lainnya maka guru Taman Kanak-Kanak adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Dalam menjalankan tugasnya, guru Taman Kanak-Kanak perlu memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini mengalami masa keemasan. Pada masa ini merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Cristianti & Harumsari, 2013). Pada fase inilah peran guru Taman Kanak-Kanak sangat besar dalam mengarahkan dan mendidik anak pada usia pra-sekolah dasar untuk kemudian mempersiapkan diri dengan baik sebelum beranjak menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya.

Pada lingkup sekolah, guru Taman Kanak-Kanak yang profesional memiliki ciri yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan memiliki pendekatan "aku bisa", hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, memiliki kemampuan memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan untuk secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan anak (Christianti, 2012). Fahdini et al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator guru yang profesional adalah guru yang dapat mencerminkan penguasaan terhadap landasan kependidikan, memiliki kompetensi dibidang psikologi pendidikan, menguasai materi pembelajaran, mampu menguasai, merancang, memanfaatkan, dan menerapkan berbagai metode, strategi, inovasi, dan program pembelajaran, serta melakukan unsur-unsur penunjang lainnya.

Sebagai guru dituntut untuk dapat memiliki komitmen yang memadai terhadap profesi yang dijalannya. Komitmen yang teguh perlu dimiliki guru dalam upaya mewujudkan dan mempertahankan visi sekolah (Chrum, 2013). Adanya komitmen yang tinggi tersebut, menstimulasi guru untuk lebih peduli, bertanggung jawab dan disiplin terhadap sekolah dan profesinya. Bagraim (2003) mendefinisikan komitmen profesional adalah keyakinan seseorang dalam penerimaan nilai-nilai atau pekerjaan yang dipilih atau garis kerja dan kemauan untuk mempertahankan keanggotaan dalam pekerjaannya. Cohen (2007) menjelaskan bahwa komitmen terhadap profesi didasarkan pada konsep profesionalisme yaitu sejauh mana anggota individu mengidentifikasi dengan profesinya dan mendukung nilai-nilainya. Sedangkan (Goswami et al., 2007) mengungkapkan bahwa komitmen terhadap profesi sebagai hubungan psikologis antara individu dan pekerjaannya yang didasarkan pada reaksi afektif terhadap kerja. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional adalah keyakinan individu dalam penerimaan nilai profesi, mengidentifikasi dengan profesinya, kemauan untuk mengerahkan usaha atas nama profesi serta bersedia bertahan dalam keanggotaan profesinya.

Guru yang profesional akan dapat menampilkan performa yang dinamis dan bersemangat dalam pekerjaannya, sehingga guru profesional perlu memiliki prinsip kualitas individu yang baik, otoritas, kelangsungan hidup, budaya otoritatif, tanggung jawab kerja, dan kepercayaan pada kapasitas diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam profesinya (Izzati et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya komitmen profesional seseorang diantaranya adalah kualitas lingkungan kerja (Rani, 2019), kehidupan kerja (Bieńkowska, 2012), sosialisasi tentang konsep profesional (Safari & Yoosefpour, 2018). Gaji rendah, rasa hormat rendah, sikap merendahkan profesi, motivasi eksternal dan insentif dapat berpengaruh pada komitmen profesional (Hussen & Teshome, 2016). Stress dengan pekerjaan (Ryan et al., 2017) dan perilaku kepemimpinan di sebuah lembaga juga berpengaruh pada komitmen profesional (Martin et al., 2020). Komitmen profesional juga dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap independent (Halim et al., 2014) dan dipengaruhi oleh komunitas profesional (Shah & Abualrob, 2012).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan perwakilan guru Taman Kanak-Kanak di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang berada di Surabaya yang letaknya di daerah perkampungan yang padat penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan bahwa keputusannya untuk menjadi guru Taman Kanak-Kanak adalah pilihan utama sejak awal memilih profesi. Para guru menyadari bahwa profesi ini memiliki tuntutan tugas yang cukup berat, tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik anak usia dini dengan karakteristik khas. Walaupun demikian, guru Taman Kanak-Kanak di sekolah ini tetap dapat bertahan dalam profesinya sebagai guru. Para guru juga menyatakan bahwa dalam delapan tahun terakhir tidak ada guru yang mengundurkan diri atau keluar dari pekerjaannya dan tetap berprofesi sebagai guru Taman Kanak-Kanak meskipun gaji serta tunjangan yang diterima masih terbatas. Hal ini tentunya menjadi kajian menarik untuk diteliti karena selama ini banyak individu yang memilih profesi lain dengan gaji yang tinggi dan tuntutan tugas yang lebih ringan. Namun, guru-guru di sekolah Taman Kanak-Kanak ini tetap bertahan untuk menjalani profesi sebagai guru meskipun dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu tentang komitmen profesional yang dilakukan oleh Singh & Singh (2018) yang berjudul "*Professional Commitment: An Essential Link between the Curriculum and Educational System to Enhance Performance*" menunjukkan hasil bahwa guru laki-laki dan perempuan yang bekerja di sekolah menengah tidak ada perbedaan yang signifikan pada Komitmen Profesional secara keseluruhan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gupta & Jain (2013) yang berjudul "*Professional Commitment Among Teacher Educator*" menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam komitmen profesional pendidik guru sehubungan dengan gender. Penelitian lain dilakukan oleh (Shah & Abualrob, 2012) yang berjudul "*Teacher collegiality and teacher professional commitment in public secondary schools in Islamabad, Pakistan*" menyatakan adanya dampak positif yang kuat dari kolegalitas guru terhadap komitmen profesional diantara guru sekolah, sehingga kepemimpinan sekolah perlu untuk memperhatikan aspek ini jika hendak meningkatkan komitmen profesional guru dan tingkat pengabdian guru pada profesinya. Sehubungan dengan hasil studi pendahuluan dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menganalisis komitmen profesional pada guru Taman Kanak-Kanak. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian lain yang sebelumnya telah dilakukan, karena pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya pada guru dengan jenjang menengah. Sementara pada penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran komitmen profesional pada guru untuk jenjang pendidikan usia dini khususnya pada guru sekolah Taman Kanak-Kanak. Maka dari itu, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran komitmen profesional pada guru Taman Kanak-Kanak.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini

menggunakan subyek atau partisipan guru-guru yang bekerja di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang ada di Surabaya. Sekolah Taman Kanak-Kanak ini berada di bawah naungan salah satu Yayasan. Jumlah subyek atau partisipan penelitian ini adalah enam orang guru Taman Kanak-Kanak salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak di Surabaya. Para guru yang bekerja di sekolah tersebut memiliki masa kerja antara lima sampai delapan tahun.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga bersifat fleksibel, tidak kaku, dan dapat dikembangkan berdasarkan konteks selama proses wawancara berlangsung. Instrumen penelitian ini dalam bentuk pedoman wawancara. Instrumen ini disusun tim peneliti dengan menggunakan teori komitmen profesional yang berfokus untuk mengungkap gambaran komitmen profesional guru. Saat pelaksanaan wawancara tidak hanya terpusat pada pedoman wawancara melainkan dapat menggali hal-hal lain yang terkait dengan komitmen profesional guru selama proses wawancara berlangsung. Sebelum menggunakan pedoman wawancara pada pengambilan data maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu guru senior yang memiliki pengalaman dan masa kerja lebih dari dua puluh tahun dan tenaga ahli di bidang psikologi yang memiliki pengalaman lebih dari lima belas tahun dalam bidang sumber daya manusia di bidang pendidikan. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pedoman wawancara yang telah dilakukan oleh *expert judgement* menunjukkan bahwa instrumen pedoman wawancara layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Rancangan penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan teori tertentu untuk menjelaskan suatu fenomena secara teoritik dan sistematis. Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Jenis triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data yang mana melibatkan orang terdekat partisipan (*significant other*) yang juga mengetahui dengan jelas kondisi serta pengalaman yang terjadi pada subyek atau partisipan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan melibatkan ketua Yayasan dan salah satu pengurus Yayasan dan kepala sekolah. Data yang diperoleh ini akan menjadi penguat dan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan partisipan penelitian. Hasil uji kredibilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada, dimana semua partisipan di sekolah Taman Kanak-Kanak memiliki komitmen profesional.

Secara umum desain penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagaimana disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur desain penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan melakukan analisis data dan dideskripsikan berdasarkan topik atau tema tertentu. Adapun langkah-langkah pada analisa data deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan (Yuliani, 2018).

Berdasarkan langkah-langkah analisa data penelitian yang dimulai dari reduksi data, yaitu pemfokusan pada data yang akan diambil oleh peneliti yang dalam hal ini data yang diambil oleh peneliti merupakan data mengenai gambaran komitmen profesional guru Taman Kanak-Kanak yang digali melalui wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun tim peneliti berdasarkan teori komitmen profesional oleh Allen & Meyer (1990; Bagraim, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional memiliki tiga dimensi yaitu dimensi komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan, dan komitmen profesional normatif. Selanjutnya pada tahap data display dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dari hasil transkrip data wawancara yang telah dilakukan. Pada tahap ini pengolahan data hasil wawancara berhasil menguraikan gambaran komitmen profesi guru Taman Kanak-Kanak berdasarkan dimensi-dimensi teoritisnya sehingga data yang telah diolah dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis. Maka kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-Kanak dalam penelitian ini memiliki komitmen profesional yang tinggi atau sudah tergolong baik, terbukti dari adanya gambaran yang positif pada dimensi komitmen profesional yaitu komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan dan komitmen profesional normatif.

Komitmen profesional didefinisikan sebagai keadaan dimana para anggota dalam suatu organisasi terlibat dalam aktivitas yang menunjukkan adanya ketertarikan, keterikatan pada nilai, aturan, serta tujuan daripada profesi yang dijalani (Susilawati et al., 2018). Meyer et al. (1993) mengidentifikasi terdapat tiga dimensi pokok dalam komitmen profesional, yaitu komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan dan komitmen profesional normative. Komitmen profesional afektif mengacu pada kemampuan guru dalam melakukan identifikasi, keterlibatan dalam pekerjaannya, dan keterikatan emosional pada profesinya (Meyer et al., 1993). Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru Taman Kanak - Kanak dengan komitmen profesional afektif yang baik mampu melakukan identifikasi pada kebutuhan pengembangan profesinya, kemudian guru Taman Kanak - Kanak juga terlibat aktif dalam peran dan aktivitas sehari-hari sebagai seorang guru profesional, serta memiliki ikatan emosional yang kuat seperti perasaan bangga, antusias, bertanggung jawab selama menjalani profesinya sebagai seorang guru. Dimensi kedua adalah komitmen profesional berkelanjutan yang mana merupakan komitmen yang didasarkan pada pengakuan individu atas biaya yang terkait dengan meninggalkan profesinya. Individu yang memiliki komitmen profesional berkelanjutan yang kuat terhadap profesinya akan tetap menjalankan profesinya karena merasa bahwa mereka akan sangat rugi jika tidak melakukan profesi tersebut (Meyer et al., 1993). Selanjutnya adalah komitmen profesional normatif, merupakan komitmen yang dilandasi oleh rasa kewajiban terhadap profesi. Artinya individu dengan komitmen profesional normatif yang kuat akan tetap menjadi anggota dalam profesinya karena mereka merasa harus melakukannya. Komitmen profesional normatif dapat berkembang karena adanya sosialisasi profesional yang efektif atau adanya pengorbanan yang tampak sebagai anggota dalam suatu profesi tertentu (Meyer et al., 1993).

Oleh karena itu, sebagai guru memiliki komitmen profesional merupakan hal yang penting bagi guru dalam kaitannya menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Nugraha, 2011). Selain itu, guru yang memiliki komitmen profesional tinggi memiliki manfaat yang lebih tinggi terhadap kesempatan, kompetensi, dan kapabilitas dalam bidang pendidikan sehingga akan memudahkan guru dalam meningkatkan wawasan, kemampuan, keterampilan, kompetensi, serta komitmen

terhadap profesinya (Begum & Alam, 2021). Komitmen profesional guru juga dapat dilihat melalui masa kerja guru yang bekerja di sekolah Taman Kanak-Kanak ini, sehingga semakin lama guru bekerja maka semakin baik komitmen profesinya. Subyek dalam penelitian ini diketahui telah bekerja sebagai guru yang memiliki masa kerja antara lima sampai delapan tahun dan tanpa ada yang berkeinginan untuk berpindah ke profesi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum komitmen profesional guru Taman Kanak-Kanak pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Selain itu, secara lebih rinci maka pada penelitian ini terdapat tiga tema yang berhasil diungkap terkait komitmen profesional guru Taman Kanak-Kanak, yaitu komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan dan komitmen profesional normatif.

### **Komitmen Profesional Afektif**

Komitmen profesional afektif yang ditunjukkan dengan adanya identifikasi, keterlibatan, dan keterikatan emosional antara individu dengan organisasi atau pekerjaan yang sedang ditekuni (Nugraha, 2011), maka dalam penelitian ini komitmen profesional afektif diketahui melalui adanya intensi serta keinginan subyek yaitu guru Taman Kanak-Kanak untuk tetap menjalani profesi sebagai guru Taman Kanak-Kanak.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing subyek penelitian yang terdiri dari enam orang guru Taman Kanak-Kanak di salah satu Taman Kanak-Kanak di Surabaya terkait komitmen profesional afektif mereka adalah bahwa guru menyatakan telah mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan yang menunjang profesinya serta selalu memperbarui informasi yang berkaitan dengan perkembangan guru Taman Kanak-Kanak. Guru Taman Kanak - Kanak juga menyatakan bahwa mereka secara rutin menghadiri pertemuan profesional yang diselenggarakan organisasi profesinya dan berpartisipasi dalam asosiasi profesional guru. Para guru Taman Kanak-Kanak menyatakan bahwa mereka tidak menyesal memilih profesi sebagai seorang guru Taman Kanak-Kanak. Para guru juga merasa senang dan bangga menjalani aktivitas sebagai guru Taman Kanak-Kanak karena mereka dapat selalu bertemu dengan peserta didik, oleh karena itu mereka merasakan adanya kelekatan emosional antara dirinya dengan profesinya saat ini sehingga mereka selalu mengidentifikasi diri mereka sebagai seorang guru Taman Kanak - Kanak dengan bangga.

Subyek juga merasakan adanya kebanggaan tersendiri dari profesi yang dijalani yaitu sebagai guru Taman Kanak-Kanak. Hal ini menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-Kanak telah memiliki ikatan secara emosional dengan profesinya, terbukti dengan adanya perasaan nyaman sehingga merasa tidak memiliki niat untuk berpindah profesi lain. Selain itu, dengan adanya ikatan emosional terhadap profesinya guru Taman Kanak-Kanak juga memiliki perasaan bangga dan menjunjung profesi yang ditekuni saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan setiap guru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Taman Kanak-Kanak telah memiliki komitmen profesional yang baik sebagai guru melalui dimensi komitmen profesional afektif. Selain itu, komitmen profesional afektif pada guru juga mengindikasikan adanya level yang tinggi pada kelekatan emosional yang mempengaruhi usaha guru untuk mendidik muridnya dengan lebih baik (Lestari et al., 2021).

### **Komitmen Profesional Berkelanjutan.**

Komitmen profesional berkelanjutan merujuk pada aktivitas yang dilakukan secara rutin dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini menimbulkan adanya pembiasaan pada kegiatan yang dilakukan dimasa lalu dan tidak dapat ditinggalkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru Taman Kanak - Kanak tersebut telah melibatkan diri dalam berbagai aktivitas profesional sebagai guru Taman Kanak - Kanak. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa apabila berganti profesi merupakan hal yang sulit dilakukan karena akan mengganggu stabilitas yang sudah terjalin selama berprofesi sebagai guru Taman Kanak-Kanak. Enam orang guru yang telah di wawancarai satu persatu mengemukakan bahwa mereka menyadari akan mengalami kerugian apabila meninggalkan profesinya sebagai guru

Taman Kanak-Kanak. Para guru juga menyatakan bahwa menjalani profesinya sekarang sebagai guru Taman Kanak-Kanak sudah tepat dilakukan. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa tidak ada tekanan atau kepentingan lain yang mendesak untuk berganti profesi.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya kebiasaan yang terbentuk dalam aktivitas sehari-hari dalam menjalani profesinya sebagai guru. Hal ini menyebabkan para guru merasa bahwa menjadi guru Taman Kanak-Kanak merupakan hal yang paling tepat dan sesuai dengan dirinya. Profesi sebagai guru Taman Kanak-Kanak telah melekat pada masing-masing guru di sekolah ini sehingga subyek merasa akan mengalami kerugian apabila meninggalkan profesinya menjadi guru Taman Kanak-Kanak.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa guru Taman Kanak-Kanak yang memandang bahwa kewajiban profesinya sebagai sesuatu yang sangat penting, maka akan menunjukkan adanya usaha terbaik dalam mengajar serta mengembangkan kualitas pribadinya sebagai seorang guru Taman Kanak-Kanak.

### **Komitmen Profesional Normatif**

Allen & Meyer (1990; Nugraha, 2011) menyatakan bahwa komitmen profesional normatif adalah ketika seseorang telah merasa berkewajiban untuk tetap menjadi anggota dalam profesinya. Artinya seseorang tersebut merasa tidak seharusnya meninggalkan profesinya saat ini. Individu yang memiliki tingkat komitmen profesional normatif yang tinggi merasa memiliki kewajiban yang besar untuk tetap tinggal dan menjalani pekerjaannya sebagaimana profesi yang dimiliki saat ini.

Guru-guru dalam penelitian ini menunjukkan adanya tanggung jawab untuk melaksanakan semua tugas-tugasnya dalam menjalankan profesi sebagai guru. Para guru juga menyadari bahwa bertahan dalam profesi tersebut telah menjadi pilihan dan tanggung jawab yang dirasakan secara pribadi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan subyek bahwa mereka merasa bersalah jika keluar dari profesinya saat ini sebagai guru Taman Kanak-Kanak, meskipun menjadi guru bukanlah tugas yang ringan. Pada tahap ini guru telah menyatakan loyalitasnya sebagai seorang guru Taman Kanak-Kanak.

Dalam penelitian ini, didapatkan gambaran bahwa komitmen profesional normatif subyek penelitian dapat dikategorikan tinggi atau baik. Hal ini karena guru Taman Kanak-Kanak tersebut telah menjalankan aktivitas profesionalnya selama kurang lebih delapan tahun dengan loyalitas yang baik tanpa ada keinginan untuk keluar atau berganti profesi. Komitmen profesional normatif ini juga terbentuk sebagai konsekuensi dari guru yang melaksanakan tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh-sungguh. Individu yang menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh merasa bahwa pekerjaan tersebut merupakan tanggung jawab besar yang sedang dipikul dan harus dijalani dengan sepenuh hati. Pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati akan membawa kenyamanan dalam bekerja, sehingga individu akan lebih loyal terhadap profesinya. Maka hal-hal tersebut dapat membentuk komitmen profesional yang baik, dalam hal ini guru Taman Kanak-Kanak memiliki komitmen profesional normatif yang baik yang dapat terbukti dari loyalitas serta dedikasi yang tinggi pada profesinya sebagai guru Taman Kanak-Kanak dengan segala kondisi yang ada. Komitmen profesional normatif seorang guru juga kerap kali ditunjukkan melalui bagaimana seorang guru memberikan usaha yang lebih saat mendidik para siswa sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai individu dengan profesi guru yang memiliki tugas dan kewajiban memberikan pengajaran (Lestari et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Malik & Rani (2013) yang berjudul *Relationship Between Professional Commitment and Attitude Towards Teaching among Secondary School Teachers* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Sikap terhadap Pengajaran Guru Sekolah Menengah Pria dan Wanita tentang Komitmen Profesional dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru wanita memiliki komitmen profesional yang tinggi daripada guru pria. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kumari & Gera (2018) dengan

judul “*Effect of Stress Management Programme on Professional Commitment of Secondary School Teachers*” mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan komitmen profesional antara guru sekolah menengah laki-laki dan perempuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhermin & Izzati (2020) dengan judul “*Hubungan antara pemberdayaan psikologis dengan komitmen profesional pada guru Sekolah Menengah Pertama*” ini menunjukkan bahwa komitmen profesional terbentuk karena adanya tiga faktor diantaranya adalah keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas di profesinya, persepsi guru terhadap lingkungan kerjanya, serta motivasi yang dimiliki dalam menjalani kegiatan sebagai profesi guru sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Iqbal, 2015) yang berjudul “*Teacher's perceptions of professional commitment to teaching profession*” juga menyatakan bahwa dimilikinya komitmen profesional pada guru akan menambah nilai pada pengajaran yang diberikan jika dilakukan sebagai rutinitas bukan hanya sebagai tuntutan belaka. Komitmen ini juga didasari oleh pendekatan pedagogik yang baik seperti pada implementasi pengetahuan berbasis keterampilan dan penerapan kode etik profesional seorang guru dalam profesinya.

## Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan komitmen profesional guru Taman Kanak-Kanak pada salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak di Surabaya secara keseluruhan terlihat dari dimensi komitmen profesional guru, yaitu komitmen profesional afektif, komitmen profesional berkelanjutan dan komitmen profesional normatif yang telah tampak dalam aktivitas subyek atau partisipan penelitian yang merupakan guru-guru Taman Kanak-Kanak. Lebih jelasnya hal ini tergambar melalui dimensi komitmen profesional guru yang diteliti, yaitu secara komitmen profesional afektif guru telah menunjukkan memiliki komitmen dalam profesinya sebagai guru karena memiliki keterikatan dan rasa bangga dengan profesinya. Selanjutnya berdasarkan komitmen profesional berkelanjutan, guru telah menyadari bahwa kegiatan rutinitas sebagai guru telah sesuai dengan dirinya sehingga akan mengalami kerugian apabila meninggalkan profesi sebagai guru. Selain itu, berdasarkan komitmen profesional normatif guru telah melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan menunjukkan loyalitas dalam menjalani profesinya sebagai guru Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gambaran komitmen profesional guru di sekolah Taman Kanak-Kanak pada penelitian ini tergolong tinggi.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya, Pengurus Yayasan yang menaungi sekolah Taman Kanak-Kanak tempat di laksanakannya penelitian, Kepala Sekolah dan para guru di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak di Surabaya atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam membantu para guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak untuk tetap mempertahankan komitmen profesional sebagai guru Taman Kanak-Kanak.

## Daftar Pustaka

- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to The Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63, 1-18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x>
- Bagrami, J. J. (2003). The dimensionality of professional commitment. *Journal of Industrial Psychology*, 29(2), 6-9. <https://doi.org/10.4102/sajip.v29i2.104>
- Begum, N., & Alam, M. T. (2021). Professional commitment of teacher educators. *Journal of Education: Rabindrabharati University*, 24(1), 47-55.
- Bieńkowska, J. (2012). Organizational and professional commitment: The comparative study. *Problems of Management in the 21st Century*, 4(1), 21-29. <https://doi.org/10.33225/pmc/12.04.21>
- Christianti, M. (2012). Profesionalisme pendidik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).

- Cohen, A. (2007). Commitment before and after: An evaluation and reconceptualization of organizational commitment. *Human Resource Management Review*, 17(3), 336–354. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2007.05.001>
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.1362>
- Goswami, S., Mathew, M., & Chadha, N. K. (2007). Differences in Occupational Commitment amongst Scientists in Indian Defence, Academic, and Commercial R&D Organizations. *Vikalpa Journal*, 32, 13–27. <https://doi.org/10.1177/0256090920070402>
- Gupta, P., & Jain, S. (2013). Professional commitment among teacher educators. *Indian Journal of Psychometry and Education*, 44(1), 83–87.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(6), 64–67. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(3\)6/Version-1/I0361064074.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(3)6/Version-1/I0361064074.pdf)
- Hussen, A. A., & Teshome, T. Z. (2016). Teachers Professional Commitment towards Students Learning, their Profession and the Community in Eastern Ethiopian Secondary Schools Doğu Etiyopya’ daki Orta Dereceli Okullarda Öğretmenlerin Öğrenci Öğrenmesine, Mesleklerine ve Topluluğa Yönelik Bağlı. *Journal of Teacher Education and Educators*, 5(3), 289–314. <http://jtee.org/document/issue11/MAKALE3.pdf>
- Ibrahim, M., & Iqbal, M. (2015). Teachers’ Perceptions of Professional Commitment (Affective, Continuance and Normative Commitment) to Teaching Profession. *European Journal of Business and Management*, 7(10), 64–80. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/21331>
- Kumari, B., & Gera, M. (2018). Effect of Stress Management Programme on Professional Commitment of Secondary School Teachers. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(3), 965–968. [http://ijrar.com/upload\\_issue/ijrar\\_issue\\_2015.pdf](http://ijrar.com/upload_issue/ijrar_issue_2015.pdf)
- Lestari, G. D., Izzati, U. A., Adhe, K. R., & Indriani, D. E. (2021). Professional commitment: Its effect on kindergarten teachers’ organizational citizenship behavior. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 2037–2048. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6072>
- Malik, U., & Rani, M. (2013). Relationship Between Professional Commitment and Attitude Towards Teaching among Secondary School Teachers. *Indian Journal Of Applied Research*, 3(10), 1–2. <https://doi.org/10.15373/2249555X/OCT2013/31>
- Martin, J., Nuttall, J., Henderson, L., & Wood, E. (2020). Educational Leaders and the project of professionalisation in early childhood education in Australia. *International Journal of Educational Research*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101559>
- Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A. (1993). Commitment to organizations and occupations: Extension and test of a three-component conceptualization. *Journal of Applied Psychology*, 78(4), 538–551. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.4.538>
- Nugraha, M. D. Y. H. (2011). Gambaran komitmen profesi guru Sekolah X. *Psibernetika*, 4(1), 8–18. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/psibernetika/article/view/554>
- Rani, S. (2019). Determinants of professional commitment: A Study. *International Journal of Engineering Research and General Science*, 7(4), 23–27. <https://pnrsolution.org/Datacenter/Vol7/Issue4/3.pdf>
- Rifa’i, M., Muadin, A., Faiz, F., Khomsiyah, L., & Mabruroh, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3739–3746. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2122>
- Ryan, S. v., von der Embse, N. P., Pendergast, L. L., Saeki, E., Segool, N., & Schwing, S. (2017). Leaving the teaching profession: The role of teacher stress and educational accountability policies on turnover intent. *Teaching and Teacher Education*, 66, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.016>

- Safari, Y., & Yoosefpour, N. (2018). Data for professional socialization and professional commitment of nursing students – A case study: Kermanshah University of Medical Sciences, Iran. *Data in Brief*, 21, 2224–2229. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.11.088>
- Schrum, L. (2013). *Teknologi pendidikan bagi para pemimpin sekolah*. PT. Indeks.
- Shah, M., & Abualrob, M. M. A. (2012). Teacher Collegiality and Teacher Professional Commitment in Public Secondary Schools in Islamabad, Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 950–954. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.229>
- Singh, & Singh. (2018). Professional Commitment: An Essential Link between the Curriculum and Educational System to Enhance Performance. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*, 15(8). <https://doi.org/10.29070/15/57864>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhermin, & Izzati, U. A. (2020). Hubungan antara pemberdayaan psikologis dengan komitmen profesional pada guru Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*, 378–383. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/146>
- Susilawati, W., Stiadi, Y., & Suharyati, S. (2018). Strengthening Professional Commitment By Reinforcing Self Concept and Creativity of PAUD Teacher. *International Journal of Scientific Conference and Call for Paper*, 1(1), 47–49.
- Izzati, U. A., Nurchayati, Lolita, Y., & Mulyana, O. P. (2022). Professional Commitment in Terms of Gender and Tenure of Vocational High School Teachers. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 3(2), 135–146. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i2.193>
- Wibowo, & Harumsari. (2013). Peningkatan mutu TK dan PAUD dengan pendampingan guru dan orang tua siswa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–55. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7849>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>